

## PENGGUNAAN MEDIA LINGKUNGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 SELONG

**Mulkiah**

SMP Negeri 3 Selong

\*Corresponding email: [mulkiah756@gmail.com](mailto:mulkiah756@gmail.com)

---

### Article Info

#### *Article history:*

Received : 4 Des 2021

Revised : 6 Des 2021

Accepted : 8 Des 2021

---

#### *Keywords:*

Media

Lingkungan belajar

Teks observasi

---

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keaktifan dan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media lingkungan belajar pada siswa kelas VII SMPN 1 Selong tahun pembelajaran 2020/2021. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas PTK yang terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu 1) tahap perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) Observasi dan refleksi. Instrumen penelitian ini adalah berupa tes dan pedoman observasi. Keberhasilan tindakan ditentukan dengan melihat peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siklus I ke siklus II. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata menulis teks laporan hasil observasi pada siklus I 72 menjadi 80 pada siklus II. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan media lingkungan belajar dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMPN 1 Selong Tahun Pelajaran 2021/2022.

---

## PENDAHULUAN

Dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang berbeda satu sama lain, sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sosial dan akademiknya, (Depdikbud, 2014). Ditegaskan oleh Mahsun (2014) bahwa ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan pembelajaran berbasis teks dalam kurikulum 2013, yang pertama melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan: kedua materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakupi ketiga ranah, pendidikan: pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tujuan akhir pembelajaran teks ialah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks ialah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya. Untuk mencapai kompetensi itu pembelajaran berbasis teks hendaklah diberikan dengan tahapan yang kompleks, mulai dari memberi contoh dan menguraikan struktur serta satuan-satuan

kebahasaan yang menjadi penanda keberadaan teks tersebut (pemodelan) sampai kepada upaya menciptakan kemampuan siswa untuk memproduksi teks yang diajarkan (Mahsun, 2014).

SMPN 1 Selong pada masa Covid-19 pembelajaran Bahasa Indonesia selalu diadakan dalam ruangan yang dilaksanakan dengan system ganjil genap. Pembelajaran dalam ruangan kelas, anak kurang berminat, karena terikat dengan prokes. Oleh karenanya peneliti memikirkan bagaimana agar anak memperoleh suasana baru dalam belajar. Mereka harus memiliki motivasi yang tinggi dalam pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis teks. Jika tidak ada terobosan berupa pemilihan media untuk menulis teks laporan hasil observasi maka teks yang dihasilkan sangat tidak berkualitas, apalagi siswa kelas VII yang baru mengalami suasana belajar di SMPN. Dalam pada itu tulisan ini ingin menawarkan suatu bentuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi agar anak kelas VII dalam mengalami suasana kondusif dan nyaman dalam memproduksi teks laporan hasil observasi dengan cara memanfaatkan lingkungan belajar di SMP. Pengamatan terhadap objek-objek tertentu di lingkungan SMPN 1 Selong dapat dijadikan teks laporan hasil observasi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja kelas agar lebih berkualitas, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Asrori, 2008). Untuk membuktikan bahwa. Meningkatkan Kemampuan Menelaah ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama melalui penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik dapat meningkatkan kemampuan menelaah ciri unsur dan kaidah kebahasaan naskah drama pada Siswa Kelas VIII SMP 1 selong Tahun Pelajaran 2017/2018". Penelitian ini diselenggarakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi di akhir tindakan secara sederhana sesuai dengan prosedur yang sudah dirancanakan. Dari perencanaan sampai refleksi disebut satu siklus, setelah itu baru dilanjutkan analisa data dalam penelitian ini ada dua yaitu analisa kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif deskriptif ini digunakan untuk menentukan kualitas pembelajaran, baik aktivitas guru dan siswa. Sedangkan analisis kwalitatif dipergunakan untuk menentukan rerata nilai menulis teks laporan hasil observasi dan prosentase keberhasilan kelas.

## **PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Siklus I**

Pada siklus 1 dilakukan Tindakan pokok sesuai dengan Tindakan yang telah direncanakan oleh peneliti.

- a. Guru membangun konteks dengan sebuah ilustrasi tentang seseorang yang butuh data valid tentang keadaan sebuah bangunan di sebuah lokasi daerah berdampak gempa.
- b. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan sebuah gambar benda/tempat yang populer, dan menarik, contohnya kantin. Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian kantin sekolah, bagian-bagiannya, dan manfaatnya.
- c. Guru menguatkan pemahaman siswa sebelumnya tentang struktur teks hasil laporan hasil observasi ( Definisi umum, Deskripsi bagian, Definisi umum )
- d. Guru membagi kelompok dengan cara yang menarik, misalnya dengan membagi aplop, yang berisi angka, siswa yang menerima angka sama akan berkumpul menjadi 1 kelompok.
- e. Masing-masing dibagikan lembar kerja yang berisi nama tempat yang diamati, penjelasan tentang benda apa itu, atau tempat itu. Bagian-bagian dari tempat atau benda itu, manfaat atau fungsi dari tempat dan benda itu.
- f. Siswa melakukan kerja kelompok untuk mengamati suatu objek di luar sekolah baik berupa benda atau tempat. Sebagai bahan untuk menulis teks laporan hasil observasi.
- g. Siswa melaporkan hasil diskusi di depan kelas wakil , siswa lain menanggapi.
- h. Guru dan siswa membahas hal-hal yang belum tepat tentang hasil diskusi kelas.
- i. Guru memberikan penguatan terhadap Hal-hal positif dalam pembuatan teks. ( pengembangan karakter religius dan sosial.

### **Evaluasi**

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan dan observasi maka diadakan tes kemampuan membuat teks laporan Hasil observasi. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai tertinggi siswa dalam membuat teks laporan hasil observasi adalah adalah 79, sedangkan nilai terendah 52. Setelah dihitung menggunakan rumus ternyata rata-rata menunjukkan nilai 72. Prosentase ketercapaian 59%. Jika diamati nilai yang telah dicapai oleh siklus, penelitian ini belum mencapai indikator keberhasilan tindakan, sehingga perlu direncanakan lagi siklus berikutnya.

### **Hasil Observasi**

Pada siklus I (pertama) hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru dapat dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 01. Aktivitas Siswa**

Siklus	Jml Siswa	Jml Item	Skor	Kategori
I	32	5	14	Sedang/cukup aktif

Jika dilihat jumlah skor pengamatan terhadap aktivitas siswa maka prosentase keaktifan yang diperoleh adalah 65%, kategori cukup aktif.

**Tabel 02. Aktivitas Guru**

SIKLUS	Jml Item	Skor	Kategori
I (pertama)	7	22	Kategori cukup aktif

Jika diperhatikan skor pengamatan terhadap aktivitas guru, juga berkategori cukup aktif yaitu 60%.

### **Refleksi**

Setelah meninjau kegiatan yang dilakukan pada siklus I (pertama), dari perencanaan ada beberapa hal yang perlu digarisbawahi untuk menjadi catatan bahkan dasar tindak lanjut dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam perencanaan, masih terdapat perangkat Instrumen berupa pedoman observasi untuk kegiatan guru. Siswa yang masih perlu diarahkan pada saat pelaksanaan tindakan, terutama waktu diskusi, untuk mengumpulkan kalimat-kalimat pernyataan tentang objek pengamatan, guru harus lebih intensif mengadakan pembimbingan ke tiap kelompok. Pada waktu penyusunan kalimat-kalimat menjadi struktur teks laporan hasil observasi, hendaknya membimbing siswa untuk memperhatikan cara yang benar dalam menyusun kalimat-kalimat sehingga menjadi paragraf yang kohesif dan koherensif, sebab hal yang terpenting dalam mewujudkan sebuah teks adalah terbentuk struktur Definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat yang berkaitan dalam membentuk teks laporan hasil observasi secara utuh. Dalam membuat singkatan anak juga perlu diarahkan. Kegiatan menarik yang perlu ditingkatkan adalah ketika terjadi pelaporan hasil diskusi, siswa rupanya sudah terbiasa melakukan presentasi. Evaluasi berjalan dengan baik, tidak ada hambatan, penilaian berjalan dengan lancar.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan setelah diadakan refleksi siklus I. Sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu dilakukan kegiatan perencanaan. Hal-hal yang direncanakan akan dipaparkan selanjutnya.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap ini dilakukan pembelajaran dengan menggunakan RPP yang telah dipersiapkan, kegiatan-kegiatan tersebut sudah mengakomodir, paradigma terbaru pembelajaran kurikulum 2013, yang berciri pokok seperti ada unsur literasi, pembelajaran abad 21, dan b) Guru meminta siswa merapikan kelas. unsur penguatan karakter, langkah-langkah yang ditempuh dalam tindakan siklus II, tidak jauh berbeda dengan tindakan pada siklus I, tetapi ada beberapa hal yang mendapatkan perhatian dan perbaikan sesuai hasil refleksi pada siklus 1.

### **Pelaksanaan Evaluasi**

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan dan observasi maka diadakan tes kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Hasil penilaian kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siklus II adalah nilai tertinggi siswa 91, nilai terendah 60. Setelah dihitung dengan rumus maka nilai rata-rata mencapai 80. Pencapaian prosentase keberhasilan kelas meningkat menjadi 88%. Jika dilihat dari indikator keberhasilan tindakan, penelitian ini telah mencapai tujuan pada siklus II.

### **Observasi**

Sebagaimana pada siklus sebelumnya kategori aktivitas siswa masih cukup aktif. Pada siklus II kategori sedang berubah menjadi aktif. Hal itu terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 03. Aktivitas Siswa**

<b>Siklus</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jml Item</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Kategori</b>
<b>II</b>	32	5		Aktif

Jika dilihat jumlah skor pengamatan terhadap aktivitas siswa maka prosentase aktivitas yang diperoleh adalah 85%, kategori cukup aktif. Sementara kemandirian siswa 75%.

**Tabel 04. Aktivitas guru**

<b>Siklus</b>	<b>Jml Item</b>	<b>Jml Skor</b>	<b>Kategori</b>
<b>II</b>	7	31	Tinggi/Aktif

Jika dilihat jumlah skor pengamatan terhadap aktivitas guru maka prosentase aktivitas pembelajaran yang diperoleh adalah 88%, berkategori aktif.

## Refleksi

Setelah meninjau kegiatan yang dilakukan pada siklus II, dari perencanaan ada beberapa hal yang perlu digarisbawahi untuk menjadi catatan bahkan tindak lanjut dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam perencanaan kelas, beberapa permasalahan yang terdapat pada siklus II sudah dapat diminimalisir, seperti siswa yang keluar pada pergantian jam, karena siklus II dimulai pada jam I, Instrumen berupa pedoman observasi untuk kegiatan guru siswa telah dipersiapkan dengan baik. Pada saat pelaksanaan tindakan, terutama waktu diskusi.

Pembahasan yang dipaparkan pada bagian ini adalah berdasarkan hasil analisis data baik hasil tes kemampuan membuat teks laporan hasil observasi dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II, serta hasil refleksi pada masing-masing siklus. Guru menggunakan media lingkungan sekolah untuk mengajarkan pembuatan teks laporan hasil observasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat teks laporan hasil observasi, aktivitas belajar siswa pun meningkat bahkan Aktivitas guru juga meningkat. Hal ini berkontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan siswa menganalisis struktur dan unsur kebahasaan lingkungan sekolah. Aktivitas siswa dalam hal ini tercermin dalam berdiskusi kemudian bertanya, dan permintaan bimbingan guru bagaimana membuat teks laporan hasil observasi, berdasarkan contoh, Aktivitas siswa yang tinggi ini, tentu karena di-stimulus oleh perilaku guru yang membimbing, memotivasi, serta tidak bosan-bosannya guru keliling ke masing-masing kelompok untuk mengarahkan siswa secara individual untuk menyelesaikan tugas kelompok dan individu. Peningkatan yang signifikan ini dibuktikan dengan perubahan dari rata-rata kelas pada siklus I (pertama) sebesar 72 menjadi 80 pada siklus II (kedua). Tingkat aktivitas guru dan siswa yang terus membaik menjadi indikator keberhasilan tindakan ini, pada siklus I (pertama) aktivitas siswa mencapai 65% berkategori cukup aktif, dan pada siklus II meningkat menjadi 75% sudah pada kategori aktif. Aktivitas guru pada siklus I (pertama) mencapai 60% meningkat menjadi 88% pada siklus II.

Jika kita bandingkan pelaksanaan tindakan khususnya pada siklus II, dengan indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 75 standar keberhasilan individu dan 88% persen prosentase ketercapaian klasikal, maka penelitian tindakan ini sudah melampaui standar yang ditetapkan. Dari data kuantitatif tersebut dapat ditegaskan bahwa penggunaan media lingkungan sekolah dapat meningkatkan kemampuan membuat teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMPN 1 Selong tahun pelajaran 2021/2022. Memang pada siklus I sempat terjadi aktivitas siswa yang monoton tidak variatif, tetapi setelah guru mengambil inisiatif dalam meningkatkan pembimbingan baik secara individu dan kelompok dalam hal menganalisis dan membuat teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan kidah

kebahasaan yang baik, pada siklus II sudah nampak perubahan yang nyata dari aktivitas siswa, terlihat yang maju untuk persentasi kelompok ketua kelompok saja, tapi sudah menyebar ke anggota kelompok yang lain. Walaupun masih dituntun dalam mempertahankan argumen, tetapi secara umum kemandirian siswa dalam menganalisis lingkungan sekolah dan membuat teks laporan hasil observasi sudah meningkat. Pada siklus I (pertama) prosentase kemandirian mencapai 50% meningkat menjadi 75% pada Siklus II. Melihat kondisi yang demikian, guru pun semakin meningkatkan pendampingannya pada anak-anak secara merata, terutama dalam membuat teks laporan hasil observasi dan jasa. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan yaitu penggunaan lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa membuat teks laporan hasil observasi dan sikap mandiri siswa kelas VIII SMPN 1 Selong tahun pelajaran 2018/2019 dapat dinyatakan mencapai indikator yang telah ditetapkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan hasil penelitian serta pembahasannya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media lingkungan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMPN 1 Selong tahun 2021/2022 dalam menulis teks laporan hasil observasi. Diharapkan pada siswa dan guru yang menerapkan metode saintifik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi untuk mengaktifkan pembelajaran pada masa pandemic hendaknya menerapkan pembelajaran luar kelas, agar siswa lebih termotivasi dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus. 2016. *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Aminuddin. 1998. *Pembelajaran Apresiasi Drama dan Teater*. Bandung: Tarsito.
- Artati, Yustina Budi. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Semester 1*. Klaten: Intan Pariwara.
- Darmawati, Uti. 2017. *Pegangan Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Semester 1*. Klaten: Intan Pariwara.
- Depdikbud. 2018. *Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013 SMP*. Jakarta: Kemendikbud.
- Halliday, M.A. K. 1992. *Bahasa, Konteks dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Henry, Guntur Tarigan. 1998. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 64 Tahun 2013 tentang “Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud: Jakarta.
- Mafrukhi. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia, Jilid 1 Kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurhadi, dkk. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto, Agus. 2018. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Klaten: PT. Mancanan Jaya Cemerlang.